

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif atau hubungan dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan pendapat sugiyono (2018:20), studi asosiatif adalah studi yang memiliki tujuan untuk mejelaskan dan melakukan pengujian hipotesis tentang ketekaitan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan strategi penelitian ini yaitu karena dengan memakai strategi ini peneliti dapat mengenali atau mengidentifikasi indikator, kausalitas, dan interaksi atau timbal-balik. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Work From Home*, lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Penggunaan strategi korelasional bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Work From Home*, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner dan instrumentnya dengan menggunakan kuisisioner (angket) dengan media *google form* yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 24 Mei 2022

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Martono (2016:76) dalam bukunya berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan juga subjek yang ada dalam suatu wilayah dan juga memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, pendapatnya yang lain mengatakan bahwasannya populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit ataupun juga individu yang berada pada ruang lingkup yang akan diteliti. Jika peneliti hendak melakukan penelitian semua elemen yang terdapat

dalam wilayah penelitiannya, maka penelitian itu disebut penelitian populasi. Penelitian ini dilakukan jika peneliti hendak melihat semua aspek di dalam populasi. Oleh karena itu, semua yang ada di dalam populasi menjadi subjeknya. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisa, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku bagi semua populasi. Dalam penelitian ini menggunakan semua guru TK/SD PSKD Jakarta yang berjumlah 39 orang menjadi populasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:120) sampel merupakan suatu potongan atau bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dipunya dari suatu populasi. Sehingga untuk pengambilan suatu sampel harus memakai cara dan aturan tertentu dengan didasari berbagai pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan haruslah merepresantifkan apa yang ada pada populasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2012:104) sampel jika total populasinya < (kurang dari) 100 jiwa, maka jumlah sampelnya dapat digunakan seluruh jumlah populasinya. Tetapi, aapabila total populasinya > (lebih dari) 100 jiwa, maka bisa dignakan 10-15% atau juga 20-25% dari total keseluruhan populasi.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dan ditarik kepada penelitian ini maka untuk sampel dari penelitian ini menggunakan keseluruhan dari total populasi yaitu sebanyak 39 reponden, karena total populasinya kurang dari 100 responden. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh. Sugiyono (2018:85) berpendapat bahwasanya sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Sensus merupakan pengertian lain dari sampling jenuh. Meskipun, sensus menggunakan populasi yang lebih besar dibandingkan sampel jenuh. Namun, keduanya menggunakan semua populasi pada penelitian sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan hal yang penting dalam pelaksanaannya penelitian karena

data merupakan faktor yang berpengaruh terhadap teknik dan juga jenis penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari sumber data utama. Data ini didapatkan dengan cara memberikan kuisioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber atau asal yang sudah ada. Data ini didapatkan dari jurnal atau studi terdahulu, literatur dan sebagainya.

3.3.2 Sumber Data

Metode dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sebagai prosesnya yang nantinya akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018:193).

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:64) variabel penelitian merupakan suatu sifat atau value dari orang, objek, organisasi atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat.

- a. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi suatu sebab pada variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas diberikan markah dengan huruf "X", adapun variabel independen yang digunakan pada penilitain ini ialah *Work From Home*, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat pada variabel bebas (independen). Pada penelitian ini variabel dependen atau terikat diberikan markah dengan huruf “Y”, adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja guru.

Operasionalisasi Variabel *Work From Home* (X1); Variabel Lingkungan Kerja (X2); Variabel Kepuasan Kerja (X3); Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kinerja Guru (Afandi, 2018:162)	1. Merencanakan Pembelajaran	1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	1
	2. Melaksanakan Pembelajaran	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	2
	3. Menilai hasil pembelajaran	3. Mampu menilai dan mengevaluasi siswa	3
	4. Membimbing dan melatih peserta didik	4. Mampu membimbing dan melatih siswa	4
	5. Melaksanakan tugas tambahan	5. Tugas struktural ataupun tugas khusus dari sekolah	5
<i>Work From Home</i> (Timbal dan Mustabat dalam Mumpuni, 2021:10)	1. Lingkungan kerja fleksibel	1. Waktu bekerja yang fleksibel	1
		2. Tempat bekerja yang fleksibel	2
	2. Kedekatan dengan keluarga	3. Peranan keluarga untuk mendukung aktivitas	3
		4. Berkomunikasi dengan fasilitas teknologi informasi	4, 5
	3. Kreativitas dan produktivitas tinggi	5. Menyelesaikan semua pekerjaan dengan teknologi informasi	6, 7
			8,9

	4. Memisahkan pekerjaan rumah dan kantor serta tekanan diri	6. Memiliki semua fasilitas teknologi 7. Mampu menyeimbangkan kedua pekerjaan antara pekerjaan kantor dan rumah tangga	10
Lingkungan Kerja (Sedarmayanti, 2017:30)	1. Penerangan cahaya 2. Suhu udara 3. Kebersihan 4. Penggunaan warna 5. Keamanan 6. Jam kerja 7. Hubungan kerja antara bawahan dan atasan 8. Hubungan kerja antar rekan kerja	1. Intensitas Cahaya 2. Temperatur diruang kerja 3. Kebersihan ruang kerja 4. Dekorasi dan tata letak 5. Peralatan keamanan 6. Kesesuaian lama bekerja 7. Atasan berkomunikasi dengan baik 8. Antar rekan kerja berkomunikasi dengan baik	1 2 3 4 5 6 7 8
Kepuasan Kerja (Afandi, 2018:82)	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja	1. Pekerjaan sesuai dengna kemampuan 2. Pemberian upah yang cukup 3. Kenaikan jabatan 4. Pemberian arahan dari atasan 5. Rekan kerja yang suportif	1 2 3 4 5

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Alat pengukur pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi tentang pengaruh *Work From Home*, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru yang berbentuk pernyataan tertulis lalu disebarakan pada responden yang menjadi sampel yaitu guru dari TK/SD PSKD VI Jakarta untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala *likert*, karena menurut Sugiyono (2018:93) skala *likert* digunakan untuk pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* yang digunakan terdapat kategori jawaban dan skor pada masing-masing jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor jawaban dalam skala *likert* tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:93)

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai analisis datanya yang dinyatakan menggunakan angka. Penyajian data menggunakan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari survei. Sehingga untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

Sugiyono (2018:147) mengemukakan kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.

Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer *SmartPLS* version 3.3.9. Hal tersebut dapat mempermudah dalam pengolahan data dengan cepat dan tepat, dan juga dapat diukur dalam proporsi tertentu yang berarti ukuran sampel bisa kecil atau kurang dari 100 sampel (Abdillah 2015:161).

3.5.1.1 Alat Analisis Statistik Data

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan metode *partial least square* menggunakan program PLS dengan versi 3.3.9.

3.5.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini adalah salah satu teknik analisis yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Menurut Ridwan (dalam Tampubolon 2021:56) analisis jalur (*path analysis*) yang dihasilkan dapat mendeskripsikan fenomena yang dipelajari dengan suatu landasan teoritis yang kuat. Dan juga, *path analysis* juga bisa digunakan untuk menetapkan faktor mana yang memiliki pengaruh besar terhadap variabel endogen dan *path analysis* juga dapat digunakan untuk menjelajahi jalur mana yang memiliki pengaruh terhadap suatu variabel.

3.5.1.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Sebuah konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam model prediktif hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap pemurnian dalam model pengukuran. Berdasarkan (Abdillah 2015:194) untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen menggunakan model pengukuran. Demikian merupakan penjelasan mengenai konsep uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran PLS :

3.5.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kapasitas instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.

- Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) memiliki kaitan dengan prinsip bahwa ukuran dari suatu konstruk harusnya berhubungan tinggi. Uji *convergent validity* dalam PLS dinilai dengan berdasarkan *loading factor* (hubungan anatar skor item/skor kompoonen dengan skor konstruk) indikator – indikator yang menghitung konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang dipakai untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > (lebih dari) 0.7 meskipun

nilai 0.6 masih dapat ditolerir (Ghozali dalam Ermawati, 2018) dan AVE (*Average Variance Extracted*) > (lebih dari) 0.5.

- Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) memiliki kaitan dengan prinsip bahwa ukuran dari suatu konstruk yang berbeda harusnya tidak berhubungan tinggi. *Discriminant Validity* terjadi bila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berhubungan menimbulkan skor yang tidak berhubungan. Penilaian uji validitas diskriminan ditinjau berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Untuk *discriminant validity, rule of thumb* yang dipakai adalah akar AVE (*Average Variance Extracted*) > hubungan variabel laten, *cross loading* > 0.7 dalam satu variabel

3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur korespondensi alat ukur dalam ukuran konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur korespondensi responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner atau alat penelitian. Berdasarkan pendapat Hartono dalam Tampubolon (2021:57) reliabilitas menunjukkan konsistensi, akurasi dan juga ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

- *Cronbac's Alpha* mengukur batas rendah nilai reliabilitas suatu konstruk. Untuk semua konstruk diharapkan nilainya > (lebih dari) 0.6.
- *Composite reliability* menghitung nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. Pada *composite reliability, rule of thumb* nya harus > (lebih dari) 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima (Hair *et al.* dalam Abdillah, 2015:196)

3.5.1.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Spesifikasi kaitan antar variabel laten (Struktural Model) adalah inner model, yang disebut juga dengan *inner relation*. Menurut Abdillah (2015:197) Pengevaluasian model struktural ini menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan

nilai koefisien *paath* atau *t-values* tiap *paath* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Berikut ini merupakan metode pengujian model struktural, yaitu :

3.5.1.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menghitung tingkat varietas perubahan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan nilai R². Semakin tinggi nilai R², semakin baik juga model perkiraan dari model penelitian yang diusulkan. R² bukanlah indikator atau parameter mutlak untuk mengukur keakuratan model permodelan, karena dasar dari hubungan teoretis adalah parameter terpenting untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Antara 0 (nol) dan 1 (satu) adalah merupakan nilai koefisien determinasi. Nilai yang rendah dari R² berarti kemampuan variabel bebas untuk mendeskripsikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sementara itu, jika nilainya dekati satu itu memiliki arti bahwa variabel bebas ini menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen terikat.

3.5.1.4.2 Nilai Koefisien Path (Path Coefficient)

Nilai koefisien *path* menampilkan suatu tingkat signifikansi dalam pengetsan hipotesa. Angka koefisien *path* yang ditampilkan oleh nilai *t-statistic*, harus diatas 1.96 untuk hipotesa dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1.64 untuk hipotesa satu ekor (*one-tailed*) untuk pengetesan hipotesa pada *alpha 5 percent* dan *power 80 percent*.

3.5.1.4.3 Model Fit

Model fit dalam penelitian ini dilihat dari NIF (*Normed Fix Indeks*) yang merupakan suatu ukuran perbandingan antara *null model* dengan model yang sudah dibentuk. Besaran nilai dari NFI bervariasi mulai dari 0 (*no fit at all*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Jika model medekati angka 1 model akan dinyatakan *perfect fit*.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengetesan ini dilakukan untuk memahami pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), secara parsial (Uji t) yaitu sebagai berikut :

3.5.2.1 Pengujian Parsial (Uji T)

Berdasarkan pendapat Ghozali (2016 : 97) Uji t dipakai untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel terikat secara parsial. Tingkat signifikansi uji ini yaitu sebesar 5%. Dalam uji t ini menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut ini :

1. Merumuskan Hipotesa

- Pengaruh X_1 (*Work From Home*) terhadap Y (Kinerja).
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Work From Home* terhadap kinerja guru tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Work From Home* terhadap kinerja guru berpengaruh dan signifikan.
- Pengaruh X_2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru).
 $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya lingkungan kerja terhadap kinerja guru tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya lingkungan kerja terhadap kinerja guru berpengaruh dan signifikan.
- Pengaruh X_3 (Kepuasan Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru).
 $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya kepuasan kerja terhadap kinerja guru tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya kepuasan kerja terhadap kinerja guru berpengaruh dan signifikan.

2. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian : H_0 ditolak, jika signifikan $t < 0,05$

H_0 diterima, jika signifikan $t > 0,05$

4. Menghitung nilai signifikan tadi diperoleh dengan perhitungan komputisasi menggunakan SmartPLS 3.0

5. Kesimpulan

Jika *p-value* 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* < (kurang dari) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diteriama, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

